

Kesiapan Masyarakat Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang terhadap Pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan

Fadhila Khalida Burhanudin¹, Saraswati^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fadhila127@gmail.com¹, saraswati@unisba.ac.id^{2*}

Abstract. The development of Subang Smartpolitan Industrial Estate is an important part of industrial estate development in Subang Regency, located in the strategic area of West Java Province as know as Rehana with an area of $\pm 2,717$ hectares. With development already underway, the local government needs to ensure the readiness of the community in facing the Subang Smartpolitan Industrial Estate. Leaders have an important role in human resource development to ensure appropriate development steps can be taken. This study aims to identify the level of readiness of the Cipeundeuy Sub-district community in facing the development of the Subang Smartpolitan Industrial Estate. The research method used was mixed method, with data collected through structured interviews with 25 key respondents from village community organizations in Cipeundeuy Sub-district. The community readiness assessment was conducted using the dimensions of the Community Readiness Model, which includes community knowledge of efforts, knowledge related to issues, community climate, leadership, and resources related to efforts. The results of the analysis show that community readiness in Cipeundeuy Sub-district is at the Preplanning Stage level, the 4th level out of 9 levels. At this level, most communities have at least heard about the program or activity but have very limited knowledge, some communities have limited knowledge about the issue, some community attitudes towards the issue are still mediocre, even though they are aware of the impact, leaders recognize that the issue is a community concern and have begun to take steps to address it, and resources used for efforts to address the issue are still limited.

Keywords: *Readiness Community, Development, Subang Smartpolitan.*

Abstrak. Pembangunan Kawasan Industri *Subang Smartpolitan* merupakan bagian penting dari pengembangan kawasan industri di Kabupaten Subang, terletak di Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Jawa Barat, yang dikenal dengan Kawasan Rehana dengan luas ± 2.717 hektar. Dengan pembangunan yang sudah berjalan, pemerintah daerah perlu memastikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Pemimpin memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan langkah-langkah pengembangan yang tepat dapat diambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan masyarakat Kecamatan Cipeundeuy dalam menghadapi pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mix method), dengan data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan 25 responden kunci dari lembaga kemasyarakatan desa di Kecamatan Cipeundeuy. Penilaian kesiapan masyarakat dilakukan menggunakan dimensi Community Readiness Model, yang mencakup pengetahuan masyarakat terhadap upaya, pengetahuan terkait isu, iklim masyarakat, kepemimpinan, dan sumber daya terkait upaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy berada pada tingkat Preplanning Stage atau pra perencanaan, tingkat ke-4 dari 9 tingkat yang ada. Pada tingkat ini Sebagian besar masyarakat setidaknya pernah mendengar tentang program atau kegiatan tetapi memiliki pengetahuan yang sangat terbatas, sebagian masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai isu, sebagian sikap masyarakat terhadap isu masih biasa saja, meskipun mereka sudah menyadari dampaknya, para pemimpin mengakui bahwa masalah ini menjadi keprihatinan masyarakat dan telah mulai mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya, dan sumber daya yang digunakan untuk upaya dalam mengatasi masalah masih terbatas.

Kata Kunci: *Kesiapan Masyarakat, Pengembangan, Subang Smartpolitan.*

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia sedang melaksanakan berbagai langkah kebijakan guna meningkatkan kegiatan ekonomi, mengatasi disparitas regional, serta mendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, baik dalam jangka waktu sekarang maupun di masa yang akan datang. Salah satu kebijakan kunci yang menjadi dasar untuk pembangunan ekonomi berfokus pada pengembangan wilayah, terutama dalam transformasi infrastruktur, adalah penekanan pada program dan proyek infrastruktur melalui implementasi Proyek Strategis Nasional (PSN). Pengembangan infrastruktur di Jawa Barat terus ditingkatkan melalui sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN). Salah satu langkah pembangunan tersebut adalah melibatkan upaya membangun Kawasan Metropolitan Rebana (1).

Pembangunan ini diturunkan oleh Presiden RI tahun 2021 pada Peraturan Presiden Nomor 87 tentang percepatan pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan. Kawasan rebana adalah area yang terletak di bagian utara atau timur laut Provinsi Jawa Barat, mencakup tujuh wilayah, yaitu Kabupaten Sumedang, Majalengka, Cirebon, Subang, Indramayu, Kuningan, dan Kota Cirebon (2). Kawasan Metropolitan Rebana memiliki 13 (tiga belas) titik pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) dalam pengembangan kawasan industri. Dari jumlah tersebut, terdapat 3 (tiga) titik pengembangan kawasan di Kabupaten Subang (Peraturan Presiden 87 tahun 2021).

Untuk mendukung perkembangan kawasan industri, pemerintah Kabupaten Subang menyediakan lahan seluas ± 2.717 hektar untuk membangun salah satu kawasan industri baru yang terintegrasi dengan nama *Subang Smartpolitan* di Kecamatan Cipeundeuy (3). Pengembangan Subang Smartpolitan ini juga berfungsi sebagai bagian pendukung untuk wilayah metropolitan Rebana. Kawasan ini berada di lintasan jalan tol Cikampek-Palimanan (Cipali) serta rencananya juga disambungkan dengan tol hingga Pelabuhan Patimban (Wantilan, 2020). Subang Smartpolitan merupakan konsep pengembangan kawasan yang berfokus pada model "*Smart and Sustainable*" (4). Ini akan menghadirkan sejumlah tantangan dan peluang yang signifikan bagi masyarakat.

Kesiapan masyarakat merupakan tingkat atau derajat kesiapan dan kesediaan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah terkait suatu isu (Stanley, 2014). Dalam kerangka konsep yang disebut Community Readiness, Mary Ann Pentz (1991) menyatakan bahwa kegagalan proyek atau program pembangunan dapat terjadi jika masyarakat tidak siap. Community Development (pembangunan masyarakat) sangat bergantung pada peranan aktif dari Pemerintah dan partisipasi masyarakatnya (6).

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses yang bersifat jangka panjang dan kompleks. Pemerintah perlu memahami dengan jelas bagaimana kondisi kesiapan masyarakat mereka. Hal ini mencakup penilaian terhadap keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan mental masyarakat dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh pembangunan industri. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi masyarakat, pemerintah dapat merancang dan menerapkan langkah-langkah pengembangan yang sesuai dan efektif.

Maka dari itu, agar pembangunan Kawasan *Subang Smartpolitan* dapat memberikan dampak positif dan mencapai keberhasilan diperlukan pengukuran kesiapan masyarakat untuk memahami sejauh mana tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan ini.

Penelitian ini mencari tahu seberapa besar tingkat kesiapan masyarakat lokal dalam menyongsong Kawasan Industri Subang Smartpolitan ini. Dengan penelitian ini, pemerintah dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk melanjutkan pengembangan proyek ini dan dapat merumuskan strategi yang sesuai guna berperan dalam menjalankan pembangunan dengan berkelanjutan dan masyarakat dapat memiliki kapasitas dan keterampilan yang diperlukan di kawasan industri Subang Smartpolitan nantinya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "bagaimana tingkat kesiapan masyarakat Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang untuk pengembangan kawasan industri Subang Smartpolitan?". Selanjutnya, Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan Masyarakat Kecamatan Cipeundeuy untuk pengembangan kawasan industri Subang Smartpolitan.

B. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang. Khususnya desa yang terkena dampak pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan, yaitu Desa Wantilan, Desa Sawangan dan Desa Kosar.

Objek Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan masyarakat, dilakukan wawancara dengan 25 responden kunci. Stanley (2014) menyatakan bahwa responden kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam, yang mampu memberikan pandangan dan wawasan terkait isu yang sedang dibahas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, di mana pemilihan responden kunci didasarkan pada pertimbangan dari lembaga kemasyarakatan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengetahui kondisi masyarakat.

Tabel 1. Responden Kunci

No.	Nama	Jabatan
1	Lili (R1)	Sekretaris Desa Wantilan
2	Suhendi (R2)	Sekretaris Desa Sawangan
3	Rahmat (R3)	Sekretaris Desa Kosar
4	H. Sodikin (R4)	BPD Wantilan
5	Epul (R5)	BPD Sawangan
6	Ika (R6)	BPD Kosar
7	Samsudin (R7)	Kepala Dusun 1 Wantilan
8	Adi (R8)	Kepala Dusun 3 Sawangan
9	Sudarya (R9)	Kepala Dusun 2 Kosar
10	Sugeri (R10)	Ketua Karang Taruna Desa Wantilan
11	Tomi (R11)	Ketua Karang Taruna Desa Sawangan
12	Yudi (R12)	Ketua Karang Taruna Desa Kosar
13	Dede (R13)	Direktur BUMDes Wantilan
14	Obay (R14)	Ketua BUMDes Sawangan
15	Amir (R15)	Anggota LPM Wantilan
16	Taya (R16)	Ketua LPM Sawangan
17	Maryam (R17)	Ketua PKK Wantilan
18	Tiwi (R18)	Anggota PKK Kosar
19	Mul (R19)	LINMAS Wantilan
20	Oma (R20)	LINMAS Sawangan
21	Amo (R21)	Gapoktan Wantilan
22	Subiyanto (R22)	Gapoktan Kosar
23	Abah (R23)	Tokoh Masyarakat Wantilan
24	Oca (R24)	Tokoh Masyarakat Sawangan
25	Hasanudin (R25)	Tokoh Masyarakat Kosar

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan.

Variabel Penelitian

Variabel tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan industri Subang Smartpolitan berdasarkan konsep tingkatan yang dikembangkan oleh Tri-Ethnic Center for Prevention Research (2014). Menurut Tri-Ethnic Center for Prevention Research (Plested et al., 2006), terdapat 5 dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan masyarakat. Dimensi tersebut adalah dimensi pengetahuan masyarakat terhadap upaya, dimensi pengetahuan masyarakat terhadap isu, dimensi iklim komunitas, dimensi kepemimpinan dan dimensi sumber daya terkait upaya. Berikut Tabel 2, merupakan subvariabel dan indikator penelitian merupakan hasil pengembangan dari setiap variabel utama yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Variabel, Sub Variable, Indikator dan Parameter yang Digunakan

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter (Ukukran)	Sumber
1	Pengetahuan terhadap upaya	Tingkat Kepedulian	Keikutsertaan masyarakat dalam program atau kegiatan pengembangan SDM untuk Kawasan Industri Subang Smartpolitan (Sosialisasi).	1 - 9 Tidak berpartisipasi dalam program – dsangat ikut berpartisipasi	Tri-Ethnic Center for Prevention Research (2014), R L Safira dkk., (2022), Utami dkk., (2019), Kurnia dkk., (2014), MR Dewi (2020).
		Tingkat Pemahaman	Pengetahuan masyarakat dalam program atau kegiatan pengembangan SDM untuk Kawasan industri Subang Smartpolitan.	1 – 9 Tidak ada pengetahuan terhadap program – Sangat mempunyai pengetahuan terhadap program	
2	Pengetahuan terhadap isu	Pengetahuan masyarakat terkait isu	Tingkatan pengetahuan masyarakat mengenai masalah, penyebab, solusi, dan Dampaknya dalam pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan.	1 – 9 Tidak mempunyai pengetahuan terhadap isu – Sangat mempunyai pengetahuan terhadap isu	
		Ketersediaan Informasi	Ketersediaan informasi bagi masyarakat terkait pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan.	1 – 9 Tidak ada sumber informasi – terdapat informasi lengkap	
3	Iklim Masyarakat	Sikap Masyarakat	Sikap masyarakat terhadap isu pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan.	1 – 9 Masyarakat tidak peduli/ Khawatir – Masyarakat mendukung	
		Dukungan Masyarakat	Bentuk dukungan terhadap meliputi bagaimana sikap masyarakat terhadap pembangunan Kawasan industri, mendukung dalam mengikuti musyawarah, menyampaikan pendapat.	1 – 9 Tidak mempunyai kepedulian – Sangat mempunyai kepedulian	
4	Kepemimpinan	Peran Pemimpin	Peran dan keterlibatan pemimpin terhadap isu pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan	1 – 9 tidak ada ketersediaan peran pemimpin – sangat ada ketersediaan peran pemimpin	
		Dukungan Pemimpin	Dukungan pemimpin terhadap isu pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan.	1 – 9 tidak ada dukungan oleh pemimpin – sangat ada dukungan oleh pemimpin	
5	Sumberdaya terkait upaya	Bantuan terhadap upaya	Dukungan terhadap upaya berupa pendanaan, manusia, ruang ,dll untuk mengatasi permasalahan.	1 – 9 tidak ada bantuan – sangat ada bantuan	

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis konten dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community Readiness Model* ((Plested et al., 2006).

Berikut merupakan tahapan analisis Community Readiness Model yang merujuk pada buku panduan *Tri-Ethnic Center Community Readiness Model 2nd Edition* (2014) yang berjudul *Community Readiness Change for Community Changes*:

1. Hasil wawancara tersebut direkap menjadi *Individual Score* dan *combine score*. Kemudian dilakukan perhitungan dengan cara nilai *combine score* tiap dimensi dibagi dengan jumlah responden.
2. Nilai total kesiapan dihitung dengan menjumlahkan skor dari setiap dimensi, lalu dibagi dengan jumlah dimensi, yaitu enam.

Berikut Tabel 3 adalah tabel indikator tingkat kesiapan masyarakat:

Tabel 3. Indikator Tingkat Kesiapan Masyarakat

Nilai	Tingkat Kesiapan Masyarakat	
1	<i>No Awareness</i>	Tidak Ada Kesadaran/kepedulian
2	<i>Denial</i>	Penyangkalan/mengabaikan
3	<i>Vague Awareness</i>	Kesadaran yang Tidak Jelas
4	<i>Preplanning</i>	Prarencana
5	<i>Preparation</i>	Persiapan
6	<i>Initiation</i>	Inisiasi
7	<i>Stabilization</i>	Stabilisasi
8	<i>Confirmation/Expantion</i>	Konfirmasi/Ekspansi
9	<i>Professionalization</i>	Profesionalisasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengetahuan Terhadap Upaya

Dimensi pengetahuan masyarakat terhadap upaya digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat mengetahui informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya manusia pada pembangunan di Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Hal ini mencakup pemahaman masyarakat mengenai program-program dan pelatihan yang tersedia, serta tingkat kepedulian mereka terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Dimensi ini diukur melalui tingkat pemahaman dan tingkat kepedulian masyarakat. Berikut Tabel 4 Penilaian responden kunci terhadap dimensi pengetahuan masyarakat terhadap upaya.

Tabel 4. Penilaian Terhadap Dimensi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Upaya

No.	Dimensi pengetahuan masyarakat terhadap upaya	Rata – rata nilai
1	Tingkat Pemahaman	6,3
2	Tingkat Kepedulian	3,4
Total rata – rata nilai		9,7
Rata – rata nilai Dimensi pengetahuan masyarakat terhadap upaya		4,8

Berdasarkan tabel, penilaian responden kunci terhadap dimensi pengetahuan masyarakat dalam upaya berada pada *preplanning stage* atau pra perencanaan dengan nilai 4,8. Pada tahap ini, masyarakat Kecamatan Cipeundeuy sudah mendengar beberapa informasi mengenai program atau kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi pembangunan Kawasan Industri Subang *Smartpolitan*. Namun, meskipun sudah mendengar informasi tersebut, partisipasi masyarakat masih terbilang minim.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, diketahui bahwa Kecamatan Cipeundeuy telah melaksanakan beberapa program yang dirancang khusus untuk menyongsong pembangunan Kawasan Industri Subang *Smartpolitan*. Program – program ini memiliki tujuan yaitu mempersiapkan masyarakat agar siap menghadapi perubahan yang akan terjadi dengan adanya kawasan baru, serta memastikan bahwa mereka tidak hanya menjadi penonton dalam

proses pembangunan ini, tetapi juga dapat mengambil peran aktif dan mendapatkan manfaat dari perkembangan tersebut. Upaya ini sudah dimulai dari tahun 2023 dan sudah terdapat beberapa program yang sudah berjalan yaitu di antaranya: program paket C, pelatihan peternakan, pelatihan UMKM, Pelatihan tenaga keamanan (*security*), dan pelatihan menjahit.

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat Kecamatan Cipeundeuy dalam berbagai program pengembangan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pengetahuan, tanggung jawab (*responsibility*), dan minat mereka terhadap program-program tersebut. Banyak di antara masyarakat yang masih merasa terlalu baru dan belum siap untuk menghadapi perubahan yang terjadi dengan begitu cepat.

Pengetahuan Terhadap Upaya

Dimensi pengetahuan masyarakat terhadap isu diukur dari sejauh mana masyarakat mengetahui permasalahan pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan dan ketersediaan informasi untuk mengetahui isu-isu pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Dimensi ini diukur melalui pengetahuan masyarakat terkait masalah dan ketersediaan informasi. Berikut Tabel 5 penilaian responden kunci terhadap dimensi pengetahuan masyarakat terhadap isu.

Tabel 5. Penilaian Terhadap Dimensi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Isu

No.	Dimensi pengetahuan masyarakat terhadap isu	Rata – rata nilai
1	Pengetahuan masyarakat terkait masalah	4,6
2	Ketersediaan informasi	3,7
Total rata – rata nilai		8,3
Rata – rata nilai Dimensi pengetahuan masyarakat terhadap isu		4,1

Berdasarkan tabel, penilaian responden kunci terhadap dimensi pengetahuan masyarakat terhadap isu berada pada *preplanning stage* atau *pra perencanaan* dengan nilai 4,1. Pada tahap ini, masyarakat Kecamatan Cipeundeuy memiliki pengetahuan terbatas tentang pembangunan Kawasan Industri Subang *Smartpolitan*, seperti pengetahuan berupa tujuan, alasan adanya pembangunan serta beberapa dampak yang akan timbul, karena ketersediaan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh mengenai pembangunan Kawasan Industri Subang *Smartpolitan* masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Kecamatan Cipeundeuy sudah mengetahui isu pembangunan Kawasan Industri Subang *Smartpolitan* karena proyek pembangunan tersebut saat ini sudah berjalan, termasuk kegiatan pengurusan dan pembebasan lahan yang sudah berlangsung dan melibatkan masyarakat secara langsung. Penyebaran informasi biasanya dilakukan melalui mekanisme musyawarah atau pertemuan komunitas. Biasanya, pihak pengembang memberikan informasi kepada pemerintah desa terlebih dahulu. Setelah itu, pemerintah desa menyelenggarakan musyawarah bersama dengan aparat desa, seperti Ketua RW, RT dan Kepala Dusun, untuk mendiskusikan informasi yang diterima. Setelah musyawarah di tingkat aparat desa selesai, informasi tersebut kemudian disebarluaskan kepada masyarakat, informasi ini sering dilakukan melalui musyawarah umum atau sosialisasi khusus jika dianggap perlu. Informasi yang disampaikan cenderung bersifat satu arah dan datangnya hanya dari pihak pengembang.

Selain itu, pemerintah desa saat ini belum memiliki wadah atau *platform* khusus untuk penyebaran informasi yang lebih efektif dan inklusif. Salah satu alasan utama adalah bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy masih kurang memahami teknologi informasi (IT). Hal ini mengakibatkan terbatasnya penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat.

Iklim Masyarakat

Dimensi iklim masyarakat diukur untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat dalam pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Dimensi ini diukur berdasarkan sikap

masyarakat, dukungan masyarakat dan sikap masyarakat dalam pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Berikut Tabel 6 penilaian responden kunci terhadap dimensi iklim masyarakat.

Tabel 6. Penilaian Terhadap Dimensi Iklim Masyarakat

No.	Dimensi iklim masyarakat	Rata – rata nilai
1	Dukungan	3,9
2	Sikap	4,8
Total rata – rata nilai		8,7
Rata – rata nilai Dimensi iklim masyarakat		4,3

Berdasarkan tabel, penilaian responden kunci terhadap dimensi iklim masyarakat berada pada *preplanning stage* atau pra perencanaan dengan nilai 4,3. Pada tahap ini, sebagian masyarakat sudah mengetahui dampak dari pembangunan kawasan tetapi masih merasa biasa saja, belum ada kepedulian dan berupaya mempersiapkan diri dalam menghadapi pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Meskipun ada pemahaman tentang dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi, masyarakat belum menunjukkan respon yang signifikan atau upaya proaktif dalam menanggapi proyek pembangunan ini.

Berdasarkan hasil wawancara, kekhawatiran yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Cipeundeuy berkaitan dengan berbagai potensi dampak negatif dari pembangunan kawasan industri. Masyarakat khawatir tentang kemungkinan adanya kerusakan lingkungan, polusi udara karena debu, banjir, rusaknya jalan, hilangnya lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian mereka, dan rumah yang tergusur dipindahkan kemana. Selain itu, ada juga kekhawatiran terhadap perubahan sosial yang timbul, seperti peningkatan jumlah penduduk akibat urbanisasi, dan perubahan budaya.

Masyarakat Kecamatan Cipeundeuy memiliki pandangan yang beragam mengenai pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Sebagian dari mereka mendukung proyek tersebut, sementara sebagian lainnya tidak mendukung. Dukungan ini masih dalam tahap awal dan belum melibatkan seluruh masyarakat Kecamatan Cipeundeuy. Namun, indikasi positif bahwa beberapa komunitas atau masyarakat menunjukkan minat untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat jangka panjang dari pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Ketidaktahuan ini menyebabkan mereka merasa tidak yakin dan ragu – ragu untuk memberikan dukungan penuh terhadap proyek tersebut. Selain itu, sebagian masyarakat yang tidak mendukung pembangunan ini adalah mereka yang langsung merasakan dampak negatif dari proyek tersebut.

Kepemimpinan

Dimensi kepemimpinan digunakan untuk mengukur dari ketersediaan, pengaruh, dan kapasitas pemimpin di masyarakat, baik itu tokoh masyarakat maupun anggota masyarakat yang memiliki pengaruh dalam menghadapi suatu permasalahan. Kepemimpinan dapat tercermin dalam kemampuan mereka memberikan pengaruh serta memotivasi masyarakat untuk bersama-sama mengatasi tantangan yang dihadapi. Dimensi kepemimpinan dinilai berdasarkan bagaimana peran pemimpin dalam mendukung pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan juga bentuk dukungan yang diberikan oleh pemimpin terhadap pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Berikut Tabel 7 penilaian responden kunci terhadap dimensi kepemimpinan.

Tabel 7. Penilaian Terhadap Dimensi Kepemimpinan

No.	Dimensi Kepemimpinan	Rata – rata nilai
1	Peran pemimpin	3,8
2	Dukungan pemimpin	4,6

Total rata – rata nilai	8,4
Rata – rata nilai Dimensi Kepemimpinan	4,2

Berdasarkan tabel, penilaian responden kunci terhadap dimensi kepemimpinan berada pada *preplanning stage* atau pra persiapan dengan nilai 4,2. Pada tahap ini yaitu menunjukkan bahwa peran dan keterlibatan para pemimpin di Kecamatan Cipeundeuy dalam proses pembangunan masih cukup minim. Meskipun sebagian pemimpin sudah mulai berupaya untuk mengatasi permasalahan terkait pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan, langkah-langkah mereka masih terbatas. Kesadaran akan kekhawatiran masyarakat telah mendorong beberapa pemimpin untuk mulai bertindak, namun kontribusi mereka belum optimal dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi proyek ini.

Berdasarkan hasil wawancara, peran pemerintah terhadap masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy saat ini lebih banyak berasal dari pemerintah desa saja. Pemerintah desa berperan dalam membantu masyarakat mengatasi keluhan terkait dampak pembangunan, membuat program – program, menampung aspirasi masyarakat, serta mencari solusi untuk berbagai permasalahan yang muncul. Awalnya, ketiga desa yang terkena *plotting* pembangunan kawasan ini yaitu pemerintah desa Wantilan, Sawangan dan Kosar pernah menolak adanya pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan. Penolakan ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu proses pembangunan yang berlangsung terlalu cepat dan banyaknya lahan yang diambil dan merugikan bagi desa maupun masyarakat. Mereka merasa bahwa dampak negatif dari pembangunan ini sangat signifikan, termasuk hilangnya lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak masyarakat desa.

Namun, pemerintah desa menyadari bahwa mereka tidak dapat menentang pembangunan ini secara langsung, hal ini karena proyek pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan telah masuk ke dalam Peraturan Pemerintah No. 87 tahun 2021, yang menetapkannya sebagai proyek strategi nasional. Sebagai proyek strategis nasional, pembangunan ini tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun, termasuk oleh pemerintah desa. Karena itu, meskipun awalnya menolak, pemerintah desa tidak memiliki pilihan lain selain menerima kenyataan bahwa pembanguan ini akan terus berjalan.

Sumber Daya Terkait Upaya

Dimensi sumber daya terkait upaya adalah diukur sejauh mana sumber daya lokal, seperti orang, waktu, uang, ruang, yang tersedia untuk mendukung program dan kegiatan yang ada. Dimensi ini diukur berdasarkan bantuan terhadap upaya. Berikut **Tabel 8** penilaian responden kunci sumber daya terkait upaya.

Tabel 8. Penilaian Terhadap Dimensi Sumber Daya Terkait Upaya

No.	Dimensi Sumber daya terhadap upaya	Rata – rata nilai
1	Bantuan terhadap upaya	3
	Rata – rata nilai Dimensi sumber daya terhadap upaya	3

Berdasarkan tabel, penilaian responden kunci terhadap dimensi sumber daya terhadap upaya berada pada *vague awareness stage* atau kesadaran samar dengan nilai 3. Pada tahap ini, Kecamatan Cipeundeuy telah mengidentifikasi beberapa sumber daya yang tersedia yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pembangunan. Meskipun belum sepenuhnya teralokasi atau dioptimalkan, sumber daya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, telah diidentifikasi bahwa terdapat berbagai sumber daya baru yang telah disediakan untuk mendukung upaya pembangunan di Kecamatan Cipeundeuy. Bantuan pendanaan telah datang dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, dan pihak pengembang atau swasta. Sumber pendanaan ini mencakup dana desa, dana hibah, serta bantuan uang tunai yang bertujuan untuk mendukung berbagai program dan kegiatan yang direncanakan. Pemerintah desa juga berperan aktif dengan menyisihkan dana desa untuk proyek-proyek lokal

yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempersiapkan mereka untuk perubahan yang akan datang. Selain itu, pihak pengembang atau swasta juga menunjukkan komitmen mereka melalui kontribusi finansial dan program-program lain yang dirancang untuk mendukung komunitas lokal. Pihak pengembang juga merencanakan pembangunan balai diklat (balai pendidikan dan pelatihan) yang akan berfungsi sebagai pusat pelatihan bagi masyarakat dan memberikan pelatihan keterampilan dan pendidikan yang relevan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pembangunan Kawasan Industri Subang Smartpolitan.

Perhitungan Tingkat Kesiapan Masyarakat

Berikut merupakan perhitungan tingkat kesiapan masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy terhadap pengembangan Kawasan Industri Subang Smartpolitan untuk menunjukkan total nilai dari tiap variabel. Berikut **Tabel 9** perhitungan kesiapan masyarakat berdasarkan responden kunci.

Tabel 9. Perhitungan Kesiapan Masyarakat

No.	Dimensi	Nilai Dimensi
1	Pengetahuan masyarakat terhadap upaya	4,8
2	Pengetahuan masyarakat terhadap isu	4,1
3	Iklim masyarakat	4,3
4	Kepemimpinan	4,2
5	Sumber daya terhadap upaya	3
Total		20,4
Nilai Kesiapan Masyarakat		4,08

Berdasarkan analisis yang dilakukan, total keseluruhan dimensi kesiapan yaitu 20,4 dan nilai akhir untuk tingkat kesiapan masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy yaitu keseluruhan berada pada nilai 4,08 atau berada pada tingkat *preplanning stage* atau pra perencanaan. Pada nilai kesiapan *preplanning stage* ditandai dengan hal berikut, yaitu:

1. Sebagian besar masyarakat setidaknya pernah mendengar tentang program atau kegiatan tetapi memiliki pengetahuan yang sangat terbatas.
2. Sebagian masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai isu.
3. Sebagian sikap masyarakat terhadap isu masih biasa saja, meskipun mereka sudah menyadari dampaknya.
4. Para pemimpin mengakui bahwa masalah ini menjadi keprihatinan masyarakat dan telah mulai mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya.
5. Sumber daya yang digunakan untuk upaya dalam mengatasi masalah masih terbatas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Community Readiness Model (CRM), penilaian aparaturnya desa terhadap kesiapan masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy berada di tingkatan *Preperation stage* atau persiapan pada tingkat ke-4 dari 9 tingkat yang ada.
2. Pada tingkatan ini Sebagian besar masyarakat setidaknya pernah mendengar tentang program atau kegiatan tetapi memiliki pengetahuan yang sangat terbatas, sebagian masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai isu, sebagian sikap masyarakat terhadap isu masih biasa saja, meskipun mereka sudah menyadari dampaknya, para pemimpin mengakui bahwa masalah ini menjadi keprihatinan masyarakat dan telah mulai mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya, dan sumber daya yang digunakan untuk upaya dalam mengatasi masalah masih terbatas.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, dosen pembimbing, rekan-rekan planologi angkatan 2020. Penulis juga berterima kasih aparaturnya di Kecamatan Cipeundeuy yang telah membantu mencari data dan mengumpulkan data – data dan narasumber untuk penelitian ini serta pihak-pihak lain yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data yang relevan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Safira RL, Prasiwi RRI, Julia A, Putra NR. Kesiapan masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan pelabuhan di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. *Reg J Pembang Wil dan Perenc Partisipatif*. 2022;17(2):296.
- [2] humas Jabar. BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. 2020. Mengenal Rebana Metropolitan, Masa Depan Ekonomi Jawa Barat.
- [3] Husaeni U. Jabarpress. 2020. Fakta-fakta Subang Smartpolitan, Kawasan Senilai Rp8 Triliun Milik Suryacipta Yang Diklaim Bakal Bikin Hidup Rakyat Subang Lebih Baik. Available from: <https://www.jabarpress.com/2020/11/20/fakta-fakta-subang-smartpolitan-kawasan-senilai-rp8-triliun-milik-suryacipta-yang-diklaim-bakal-bikin-hidup-rakyat-subang-lebih-baik/>
- [4] Khairunnisa A. Melintas.id. 2023. Sustainable City dan Smart City, Ketahui Tentang Konsep Inovasi Kemen PUPR RI Untuk Persoalan Pemukiman. Available from: <https://www.melintas.id/news/343206181/judul-sustainable-city-dan-smart-city-ketahui-tentang-konsep-inovasi-kemen-pupr-ri-untuk-persoalan-pemukiman>
- [5] Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan 17.
- [6] Stanley LR. Community Readiness. *Int J Interdiscip Soc Community Stud*. 2014;9(3):1
- [7] Sulistiyo. Community Development (Pembangunan Masyarakat) sangat bergantung pada peranan Pemerintah dan masyarakatnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan mencapai hasil pembangunan secara optimal. 2014;(April):1–2.
- [8] Anissa Fitri Chaerunissa, & Asep Hariyanto. (2023). Dampak Industri Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kampung Seni dan Budaya Jelekong. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 107–114. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2742>
- [9] Rama Arianto Widagdo, Faizah Finur Fithriah, & Eka Jatnika Sundana. (2023). Konsep Pengembangan Kawasan REBANA: Memisahkan Fungsionalitas dan Branding Pengembangan Kawasan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 175–180. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.3299>.